



**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENGGUNAKAN MICROSOFT SWAY
DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN KEGIATAN IHT
DI SD NEGERI KEMBANGMALANG**

Sri Suharyanti

Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Abstrak

IHT adalah pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah agar guru-guru mampu meningkatkan potensi TI guru dan sejauh mana in house training dapat meningkatkan kemampuan guru.

Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan model siklus *classroom Action Reserch* dari suharsimi Arikunto. Rancangan penelitian Kemmis & Mc Taggat di lakukan di SD Negeri Kembangmalang Kapanewon Panjatan dengan jumlah guru kelas dan mata pelajaran sebanyak 8 orang, sedangkan pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus dengan metode Deskriptif kuantitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun materi pembelajaran jarak jauh dengan *microsoft Sway* dan *in house training* efektif . Hal ini dapat terlihat dari hasil IHT 61 menjadi 85,7 sebagai pengambilan data kualitatif. Dan dalam pretest dan posttest nya semakin meningkat sebagai pengambilan data kuantitatifnya. Peningkatan kompetensi guru melalui IHT menggunakan *microsoft Sway* juga didukung kesungguhan *trainer* untuk mendampingi dan mendorong peserta, kesungguhan peserta dan rajin berlatih, sarana yang memadai

Kata Kunci: Kompetensi, IHT, TI, Sway, PJJ

Abstract

IHT is an internal school training to improve the competence of educators and education staff. The purpose of this school action research is for teachers to be able to increase the potential of teachers' IT and to what extent in-house training can improve teachers' abilities.

This school action research uses the classroom Action Research cycle model from Suharsimi Arikunto. The Kemmis & Mc Taggat research design was carried out at SD Negeri Kembangmalang Kapanewon Panjatan with a total of 8 class and subject teachers, while the implementation of this action research consisted of two cycles with a quantitative descriptive method.

The research results show that there is an increase in teacher competence in preparing distance learning materials with Microsoft Sway and effective in-house training. This can be seen from the results of IHT 61 to 85.7 as a qualitative data collection. And in the pretest and posttest it is increasing as the quantitative data collection. Increasing teacher competence through IHT using Microsoft Sway is also supported by the trainer's sincerity to accompany and encourage participants, the participants' sincerity and diligent practice, adequate facilities

Keywords: Competence, IHT, IT, Sway, PJJ

1. PENDAHULUAN



Teknologi Informasi (TI) merupakan teknologi apa saja yang dapat membantu manusia untuk membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Teknologi Informasi antara lain berupa komputer pribadi, telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan perangkat genggam modern (misalnya ponsel) TI merupakan media pembelajaran menuntut guru agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengintegrasikannya pada setiap mata pelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Pembelajaran dalam dunia pendidikan semakin berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi. Mutu pembelajaran di era globalisasi menuntut guru untuk menguasai program komputer supaya dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya. Guru mau tidak mau suka tidak suka dituntut menggunakan sarana prasarana TI yang ada di sekolah untuk mengajar sebagai media pengajarnya (Syaiful Bahri, 2006). Bilfaqih dan Qomaruddin, problematika pembelajaran e-learning merupakan pembelajaran daring dengan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Sri Wulan Fajriani).

Pandemi covid-19 tahun lalu guru sangat tidak siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring/ Pembelajaran Jarak Jauh, yang semua serba dadakan. Guru mau tidak mau suka tidak suka harus mengikuti perkembangan saat ini agar bisa eksis dalam mengajar. Tentunya tidak mudah untuk mengubah kebiasaan yang dihadapi guru dan membutuhkan kesadaran dari dalam diri. Saat ini pembelajaran jarak jauh dimanfaatkan oleh guru apabila siswa mengalami kesulitan belajar di rumah, mengirimkan materi pelajaran, mengirimkan video, gambar maupun berita-berita untuk kemajuan siswa sesuai tuntutan perkembangan jaman. Kendala yang dihadapi pada saat ini yaitu kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan TI dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, kemampuan guru dalam menguasai TI juga berbeda satu dengan yang lainnya, masih ada guru yang enggan untuk belajar TI.

Kepala sekolah merasa bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi guru agar pendidikan di sekolahnya berjalan dengan baik, bermakna dan menuju ke tujuan pendidikan nasional. Banyak kesenjangan yang terjadi antara kondisi ideal dengan kenyataan dalam Pembelajaran Jarak Jauh khususnya di SD Negeri Kembangmalang. Sesuai dengan kenyataan dan pemikiran di atas, maka perlu adanya suatu pemecahan permasalahan dengan melakukan pengembangan pembelajaran jarak jauh antara lain dengan menggunakan *Microsoft Sway*.

2. TINJAUAN PUSTAKA



Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidik merupakan guru yang diharapkan mempunyai kompetensi untuk mendidik para peserta didik, mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam materi pembelajaran, membuat rencana pembelajaran sesuai dengan perkembangan sistem pendidikan., mengevaluasi peserta didik dengan memberikan tes. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan rencana pembelajaran. Kualitas kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari pernyataan dapat diambil kesimpulan kompetensi guru merupakan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki dalam diri guru agar kinerja pada dirinya berkualitas. Pembelajaran jarak jauh adalah kelas pembelajaran tidak dengan tatap muka agar dapat melaksanakan pembelajaran yang besar (Bilfaqih dan Qomaruddin, 2015).

In House Training (IHT) merupakan suatu pelatihan di sekolah sesuai dengan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi diri yang berhubungan dengan kinerjanya.

Menurut (Sudarmoyo, 2018) *microsof Sway* merupakan suatu aplikasi tertentu di mocosof yang merupakan salah satu program di Microsoft 365 yang bekerja dengan menggunakan tehnologi internet dan menyimpan virtual. Penggunaan *microsof sway* membutuhkan alat komputer atau laptop karena penyimpanan secara virtual, kelebihan apabila laptop/ komputer rusak / tidak dapat digunakan maka data sway masih tersimpan secara virtual.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam TI dengan menggunakan *microsof office 365 Sway* di SD Negeri Kembangmalang Panjatan melalui *In House Training* (IHT). Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan strategi untuk mencari jalan mengatasi kesulitan/ masalah yang dihadapi guru dengan rencana dan persiapan dengan baik dan bersifat siklus, dengan mengkaji tentang siswa maupun pendidik dan tenaga kependidikan(Sugiyono, 2014:697-698). Dalam Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah dalam setiap siklus meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).



Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Kembangmalang Siklus I terdiri dari dua (2) pertemuan yaitu: Pertemuan 1, siklus I kegiatan yang dilaksanakan adalah pemberian materi terkait mengunduh aplikasi *sway* dan login oleh narasumber. Pada pertemuan 2 siklus kegiatan yang dilaksanakan adalah berlatih berbagai tampilan *sway* oleh peserta. Siklus II juga terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan 1 merupakan kegiatan pemberian materi oleh nara sumber Pertemuan 2 melaksanakan kegiatan praktik menyusun materi pembelajaran dengan *sway*. Siklus II ini merupakan tindak lanjut kegiatan sebelumnya yang sudah dilaksanakan pada siklus 1. Kegiatan ini dilaksanakan mendasar hasil pengamatan dan refleksi pertemuan 1 siklus I. Kegiatan

Teknik pengumpulan data diperoleh hasil pengamatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan IHT. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian apakah sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengamatan ini dilakukan oleh peserta, kolaborator dan peneliti sendiri dengan instrument yang telah disiapkan. Pengamatan proses pelaksanaan IHT menggunakan lembar pengamatan yang dirumuskan oleh kepala sekolah selaku peneliti. Lembar Pengamatan ini memuat instrumen untuk mengamati pelaksanaan IHT dan tanggapan guru/peserta dalam mengikuti kegiatan IHT. Lembar pengamatan ini digunakan kepala sekolah selaku peneliti, dalam pelaksanaan IHT.

Pelaksanaan IHT di SD Negeri Kembangmalang mengikuti langkah-langkah: persiapan tempat dan perlengkapan, melakukan analisis permasalahan pokok, persiapan materi, menyampaikan materi, memberi kesempatan kepada guru untuk bertanya jawab, menanggapi pertanyaan, dan refleksi untuk mengevaluasi pelaksanaan IHT Pelaksanaan IHT dan produk yang dihasilkan berupa menyusun materi pembelajaran dengan *sway* diamati serta dinilai menggunakan instrumen pengamatan/penilaian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika 80 % guru mendapat nilai dengan kriteria Baik.

SD Negeri Kembangmalang berada di wilayah Kapanewon Panjatan, Kulon Progo. Letak sekolah berada di pedesaan. Lingkungan sekolah cukup kondusif untuk kegiatan belajar. Formasi guru lengkap, terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Sebanyak 4 guru merupakan Pegawai Negeri Sipil, dan 2 guru GTT. Siswa SD Negeri Kembangmalang saat ini berjumlah 141 siswa.

Permasalahn yang terjadi guru yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun pembelajaran daring dengan *sway*. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal di SD



Negeri Kembangmalang, pada kenyataannya masih terdapat 87,5% guru belum bisa menyusun materi pembelajaran dengan menggunakan *sway*.

Perencanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan 1 siklus I dengan mengunduh dan logging *sway* dilanjutkan pemberian materi. Penelitian dilaksanakan dan diamati sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Siklus II juga dilakukan dalam 2 pertemuan. Hasil refleksi dari siklus I dijadikan dasar perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini, adalah merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pada siklus I pertemuan 1, peserta IHT mengunduh dan logging *sway*. Materi yang disampaikan pada siklus I antara lain: 1. Mengunduh dan logging *sway* sesuai password yang diberikan. Pada pertemuan 2, peserta IHT menerima materi berbagai tampilan *Sway*. Selama pelaksanaan IHT dilakukan penilaian terhadap keterlaksanaan IHT oleh peserta dan kolaborator menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan, Kepala sekolah bersama kolaborator juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta IHT serta melakukan penilaian hasil berbagai tampilan *sway*. Dari hasil observasi peneliti bersama kolaborator, dilakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus II.

Dalam melakukan penelitian tindakan selanjutnya pada siklus II, menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaan dapat disesuaikan. Pada pertemuan 1 siklus II, peserta IHT berlatih menyusun materi pembelajaran jarak jauh menggunakan *microsof sway*. penyampaian materi, menyusun materi pembelajaran dengan *microsof sway*. Selanjutnya, pada pertemuan 2, penyusunan materi pembelajaran dengan *sway* yang telah disusun oleh peserta. Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan kegiatan serta penilaian terhadap produk yang dihasilkan peserta. Peneliti bersama kolaborator melakukan observasi hasil pengamatan yang diperoleh.

4. PEMBAHASAN

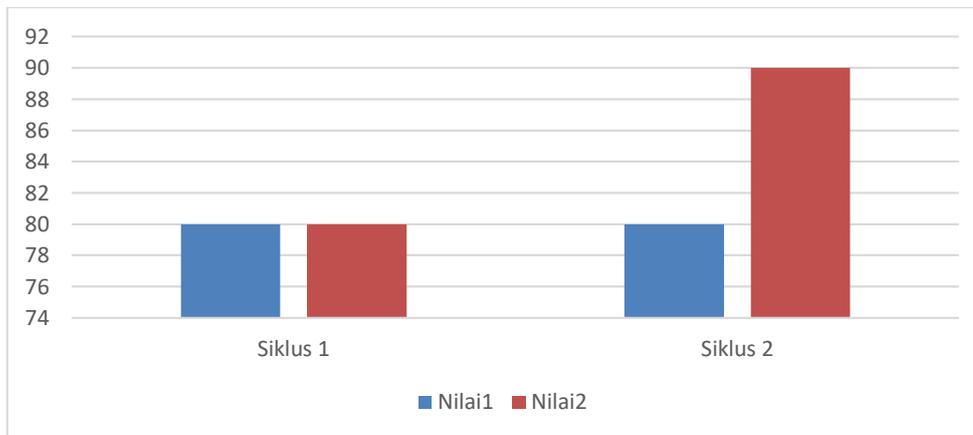
Materi pembelajaran dengan *sway* akan yang diunduh sewaktu-waktu dan seakan akan guru hadir disitu untuk membimbing siswa.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

4. 1. Aktivitas *Trainer*

Trainer dalam melaksanakan IHT membuat rencana program yang selalu dievaluasi, direfleksi sehingga berhasil meningkat menjadi 90% dari 80%.

Peningkatan hasil observasi aktivitas trainer SD Negeri Kembangmalang pada siklus I dan II dengan IHT menggunakan *Microsof Sway* dapat dilihat juga pada diagram berikut :



Gambar IV.1 Diagram Aktivitas *Trainer*

Diagram di atas memperlihatkan dengan jelas peningkatan aktivitas trainer pada siklus I dan siklus II. Dari diagram tersebut bisa dikatakan bahwa dengan metode IHT dengan menggunakan *Microsof Sway* dapat meningkatkan aktivitas pada *trainer*. Pada penelitian ini dinyatakan berhasil dan dengan hasil sesuai yang diharapkan.

4.2. Aktivitas Peserta IHT

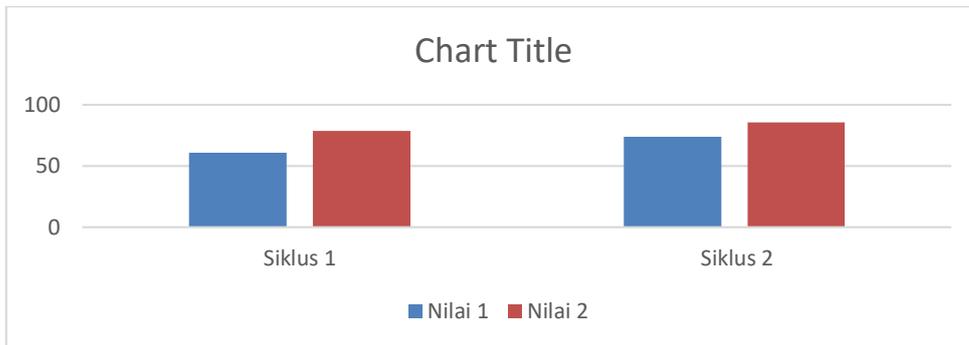
Hasil pengamatan pada aktivitas peserta IHT menunjukkan adanya peningkatan untuk setiap siklusnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai kenaikan hasil observasi peserta setiap siklusnya yaitu pada siklus I adalah 61% menjadi 74% dengan kriteria baik dan 78,57% menjadi 85,7% dengan kriteria baik sekali pada siklus II. Dari peningkatan tersebut dapat kita ketahui bahwa kegiatan IHT menggunakan *microsof Sway* dapat membantu peningkatan aktivitas guru dalam mengembangkan TI nya.

Peningkatan aktivitas peserta IHT didorong oleh kemampuan trainer yang selalu memperbaiki serta meningkatkan aktivitas peserta pada kegiatan IHT. Dengan adanya peningkatan aktifitas peserta ini membuktikan bahwa IHT dapat meningkatkan kompetensi gurudalam pembelajaran jarak jauh

Senada dengan Basri dan Rusdiana, Danim(2012:94) berpendapat bahwa IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan, dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan meningkatkan kompetensi.

Kenaikan aktivitas peserta IHT pada siklus I dan siklus II pada diagram berikut ini :

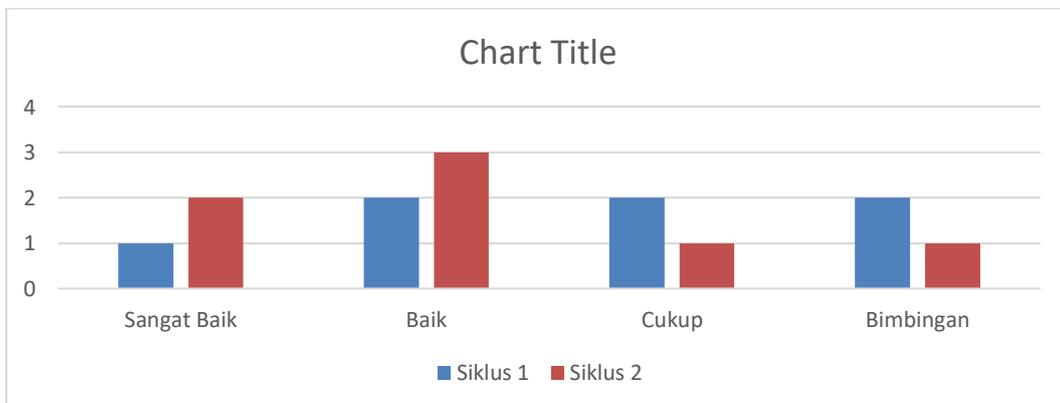


Gambar IV.2 Diagram Aktivitas Peserta IHT

Dari diagram dapat terbaca kenaikan aktivitas peserta IHT disetiap siklusnya. Sampai mencapai hasil yang sangat baik diakhir siklus II. Oleh sebab itu penelitian ini dinyatakan berhasil dengan hasil sesuai yang diharapkan.

4.3. Hasil Materi Pembelajaran dengan *Mikrososof Sway*

Peserta IHT sudah bisa memotivasi diri dan percaya diri untum membuat materi pembelajaran dengan *Sway*.Peningkatan penilaian *Sway* dapat dilihat dalam daigram berikut :

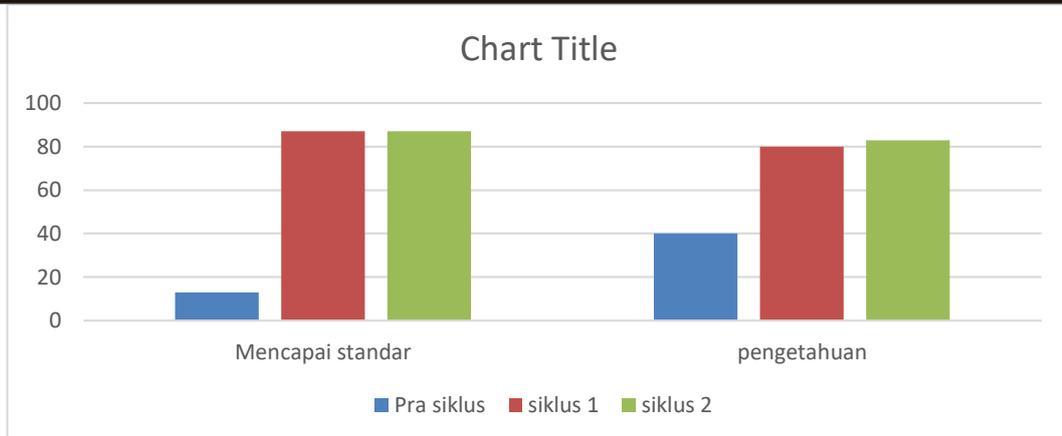


Gambar IV.3 Diagram *Sway*

4.4. Tingkat Pengetahuan IHT peserta IHT

Peserta yang sudah berhasil memenuhi standar harapan dan rata-rata nilap pengetahuan sudah mencapai nilai yang diharapkan . Untuk iu dapat dinyatakan penelitian ini berhasil. IHT dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan bagi peserta/ guru .

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada diagram berikut :



Gambar 4.3 Diagram Peserta mencapai standar dan Pengetahuan

5. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah kegiatan penelitian ini selesai dilaksanakan dapatlah disimpulkan bahwa Kegiatan *In House Training* (IHT) menggunakan *microsof Sway* dapat mengatasi permasalahan guru dalam pembelajaran jarak jauh. Guru bisa mengembangkan kemampuan TI, mudah disusun, siswa akan lebih tertarik, sewaktu-waktu Sway dapat dibuka kembali untuk dipelajari, dan seakan-akan guru hadir dalam pembelajaran jarak jauhnya dan merupakan pembelajaran yang bermakna.

Hasil penelitian dapat dikatakan meningkat dibuktikan dengan peningkatan hasil kegiatan IHT di setiap siklusnya yang semula 61% menjadi 85,7% pada siklus II. Dengan nilai yang diharapkan 80%. Dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil sesuai hasil yang diharapkan. Dan kemampuan pengetahuan guru antara pretest dan postest meningkat pula dalam setiap siklusnya sebagai pengambilan data secara kualitatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Undang-undang. Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

Peraturan Pemerintah. Nomor 21 Th 2020 tentang *Pembatasan Sosial Berskala Besar*. Jakarta.

Permen 16 tahun 2007 tentang *standar kompetensi pedagogik*

Fajriani Wulan Sri . 2020. *E learning di tengah pandemic Covid*. Artikel probluk Rembang

Rosidah. 2003. *Tujuan pendidikan dan pelatihan*. Publikasiilmiah.com.up.conten.



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

“Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0”

Sudarmoyo . 2018. *pemanfaatan microsof Sway* Jurnal.unsil.ac.id.index.bihe.

Tyas Ayuning, Ervanti Aih. 2017.*Evaluasi Program Pelatihan IHT*. Jurnal
Manajemen Pendidikan. Vol 4(2). Hal.171-183.

Surono. 2016. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam menyusun Instrument Tes
melalui IHT*